**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH AISYIYAH CABANG MAKASSAR**

**Rukhaima**

Mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar

**A. Fajriwati T**

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar

**Nasruni**

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar

**Abstract**

This study aims to determine the application of the make a match model in Arabic class VII students of MTs Aisyiyah Makassar Branch and also to determine the improvement of student learning outcomes using the make a match learning model in the Arabic class VII students of MTs Aisyiyah Makassar Branch. By using the Classroom Action Research Approach through four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. It was found that learning through the make a match model in Arabic subjects, noun material in the classroom can improve Arabic learning outcomes. The level of learning success increases well, this can be seen from the indicators of success in the form of student learning scores and the learning process. The learning process will determine the understanding of learning outcomes. The value of student learning outcomes in the initial test reached a value of 45.45% then increased to 77.27% in the first cycle and in the second cycle increased to 95.45%. The value of this learning outcome is a good criterion.

**Keywords: Make a Match, Improvement, Learning Outcomes**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model make a match pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas VII MTs Aisyiyah Cabang Makassar dan juga untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran make a match pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas VII MTs Aisyiyah Cabang Makassar. Dengan menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Ditemukan bahwa Pembelajaran melalui model make a match pada mata pelajaran bahasa Arab materi kata benda didalam kelas dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Tingkat keberhasilan belajar meningkat dengan baik, hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai belajar siswa dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menentukan pemahaman dari hasil belajar. Nilai hasil belajar siswa pada tes awal mencapai nilai 45,45 % kemudian meningkat menjadi 77,27% pada siklus I dan pada siklus II meninkat menjadi 95,45%. Nilai hasil belajar ini keberhasilannya berada dikriteria baik.

**Kata Kunci : Make a Match, Peningkatan, Hasil Belajar**

**PENDAHULUAN**

P

endidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup (Abdul Kadir dkk: 2012).

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku stabil belajar (OemarHamalik: 1993).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Azhar Arsyad: 2004).

Pendukung keberhasilan belajar adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Kesiapan belajar terhadap apa yang akan diajarkan oleh guru pada pertemuan nantinya, dapat berdampak pada prestasi siswa itu sendiri. Faktor lain yang menunjang keberhasilan belajar siswa adalah keaktifan siswa di kelas. Kegagalan dan keberhasilan sangat bergantung pada siswa karena individu mempunyai sifat dan karakter yang berbeda. Makin aktif siswa dalam proses belajar mengajar, baik mandiri maupun di sekolah makin baik tercapai prestasi belajarnya (Mudjiono dan Dimyati: 2000).

“Bahasa Arab merupakan salah satu mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia.” Ali Al-Najjar sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad mengungkapkan dalam deskripsi dan pemaparannya dengan sangat mendetail. Statemennya sebagai berikut:

اللغة العربية من اوسع اللغات واغناها وادقها تصويرا

“*Bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya kandungannya*”

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal (Sudarwan Danim: 2013). Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh orang lain (Udin Syaefuddin Saud: 2013.

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan.kemampuan menyangkut domain kognitif, efektif, dan psikomotorik (Purwanto: 2010). Hasil belajar yang dicapai merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor dalam diri atau dari luar diri individu (Abu ahmadi dan Widodo Supriono: 2004).

Tugas guru yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang dapat membangkitkan minat anak didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Seperti menguasai materi pembelajaran dengan baik, menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memilih teknik pembelajaran yang tepat, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Tanpa adanya hal tersebut di atas guru tidak dapat mengajar dengan baik dan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan (Siti Azisah: 2014).

Cara agar guru dapat menciptakan susana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, guru harus mempunyai strategi, metode, atau model pembelajaran yang inovatif, agar peserta didik tertarik atau terpacu untuk lebih memperhatikan pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran *Make A Match.* Model ini sangat menarik dan mampu untuk mengubah hasil belajar siswa, terkhusus terhadap hasil belajar bahasa Arab karena mengandung unsur perrmaian dalam pembelajaran, sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan anggapan bahwa bahasa Arab itu susah dan membosankan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Make A Match* Terhadap peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas 1 MTs Aisyiyah Cabang Makassar”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *make a match*  pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas VII MTs Aisyiyah Cabang Makassar?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*  pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas VII MTs Aisyiyah Cabang Makassar?

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

 Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa ingris PTK disebut *Claasroom Active Research* (CAR) merupakan salah satu jenis penelitian yang sekarang ini mulai dikembangkan dalam penelitian pendidikan disebabkan PTK menindak lanjuti masalah-masalah dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK *Kemmis & Mc. Taggart* yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti focus pada peristiwa yang perlu mendapat khusu untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

1. Pelaksanakan tindakan (*acting*)

Melaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan semua materi sesuai dengan rancangan pembelajaran.

1. Melaksakan kegiatan (*observasi*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data dan mengamati semua aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yng telah disediakan.

1. Mengadakan refleksi/analisis (*reflecting*)

 Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan intropeksi diri terhadap tindakan pemeblajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya tindakan dan hasil obsrvasi.

**Sumber Data**

 Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Aisyiyah Cabang Makassar yang terdiri dari 22 siswi yang diberikan tindakan dengan diterapkan penggunaan model *make a match*  untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab.

**Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. pertama pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan tindakan.

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pra tindakan

 Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tengtang permasalahan dalam pembelajaran bahasa arab. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebgai berikut :

1. Meminta izin kepada sekolah untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.
2. Wawancara dengam guru bidang bahasa arab tentang apa maslaah yang diadapi selama ini, selama proses belajar.
3. Menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII MTs Aisyiyah Cabang Makassar.
4. Menetapkan sumber data.
5. Mengerjakan tes awal.
6. Tindakan

 Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator menetapkan dan menyusun rancanagan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh *Kemmis dan Mc Tanggart* yang terdiri dari 4 tahap meliputi : (1) tahap perencanaan (*planning*) (2) tahap pelaksanaan *(acting)* (3) tahap observasi *(Observing* (4) tahap refleksi *(reflecting).*

1. Perencanaan

 Pada tahap perencanaan kegiatan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan materi pelajaran pokok kosa kata benda yang ada dalam kelas
2. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, silabus, buku paket, lembar kerja peserta didik, daftar nilai soal pra tindakan dan soal tes akhir tiap siklus.
3. Menyusun dan mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.
4. Pelaksanaan

 Tahap pelaksanaan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan model *make a macth* pada mata pelajaran bahasa arabpeserta didik kelas VII MTs Aisyiyah Mualimat Cabang Makassar.
2. Peneliti memberi tes penepatan pada kegiatan pra tindakan dan tes akhir pada setiap siklus dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Kegiatan

 Kegiatan dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya menegtahui jalan proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan meliputi :

1. Situasi kegiatan belajar mengajar.
2. Keaktifan peserta didik.
3. Kemampuan peserta didik dalam menemukan pasanagan dan jawaban.
4. Perilaku peserta didik dalam kelas.
5. Refleksi

 Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi merupakan analisis dan penilaian terhadap hasil perencanaan, Pelaksanaan dan pengamatan yang dilakukan. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan, Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi :

1. Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik
2. Menganalisa hasil wawancara
3. Menganalisa lembar observasi peneliti
4. Menganalisa lembar observasi peserta didik.

**Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan kecuali untuk penelitian eksploratif untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan (Ahmad Tanzeh: 2009). Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut

1. Tes

Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atu keteranga- keterangan yang diinginkan tentang seseoang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat (Sulistyorini: 2009). Tes juga sebagai pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketermpilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau alat bakat yang dimiliki oelh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto: 2010). Tes ini digunakan untuk melihat peningkatan,pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa.

Dalam penelitin ini tes yang diberikan ada 2 (dua) macam sebagai berikut (E. Mulyasa: 2005):

**Tabel 1 Kriteria Penilaian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Huruf** | **Angka 0-4** | **Angka 0-100** | **Angka 0-10** | **Predikat** |
| A | 4 | 85-100 | 8,5-10 | Sangat baik |
| B | 3 | 70-84 | 7,0-8,4 | Baik |
| C | 2 | 55-69 | 5,5-6,9 | Cukup |
| D | 1 | 40-54 | 4,0-5,4 | Kurang |
| E | 0 | 0-39 | 0,0-3,9 | Kurang sekali |

Untuk menghitung hasil tes, baik tes pertamadan tes kedua dalam proses pembelajaran dengan metode *make a match* digunakan rumus *percentages correction*  (hasil yang dicapai setiap siswa dihitung dari presentase jawaban yang benar). Rumusnya adalah sebagai berikut (Ngalim Purwanto: 2004) :

S= $\frac{R}{N}$ x 100

Keterangan

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimum ideal dai tes yang bersangkutan

1. : konstanta (bilangan tetap).
2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengertian lain dari observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan ini langsung dengan atau tanpa alat bantu (Talak Yuli Eko Siswono: 2008).

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa (aspek afektif) dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Pengam bilan

data dilakukan dengan penga,atam langsung dikelas menganai kondisi siswa. Hasil observasi dicatat pada lembar pengamatan yang berupa sistem penilaian siswa.

1. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan (Ahmad Tanzeh: 2005). dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara bentuk mengetahui situasi tertentu didalam ke;as dilihat dari sudut pandang yang lain. Dalam wawancara mereka yang memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan disebut informan. Datanya memperoleh informasih dalam wawancara biasanya diajukan seperangkat pertanyaan atau yang tersusun dalam suatu daftar.

Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Wawancara mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya : a) secara kualitatif hasil wawancara dapat dipertanggung jawabkan, b) mempunyai nilai yang tinggi, c) kesalahan dapat dihindari, d) informasi dapat memberikan keterangan tambahan, e) pertanyaan dapat dikembangkan lebih lanjut. Namun cara ini juga mempunyai beberapa kelemahan, antara lain : a) data atau informasi yang dikumpulkan terbatas, b) memerlukan waktu yang lama, c) pelaksanaan bergantung pada kesiapan informasi dan wawncara.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia (Ahmad Tanzeh: 2005). Dokumentasi ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relafan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi, dan data yang relavan dengan penelitian. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap persyaratan tersusun disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

**PEMBAHASAN**

Berikut hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Cabang Makassar.

1. Hasil Penelitian Pra Tindakan

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Aiyiyah Cabang Makassar ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab lebih menekankan aspek kognitif, yaitu pemahaman dengan teoro-teori tentang masalah yang dihadapi tanpa dilakukan praktik. Selanjutnya, selain melakukan dialog tentang pembelajaran bahasa Arab, pada kesempatan itu peneliti menanyakan jadwal pembelajaran bahasa Arab kelas VII. Sebelum melaksnakan Tindakan terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab, peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas untuk mengamat semua aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dan untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi. Peneliti menunjukan lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti menyampaikan bahwa sebelum peneliti akan diadakan tes awal.

Peneliti melaksanakan tes awal pada peserta didik kelas VII dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi Alamat. Sebelum mengerjakan soal, peneliti menyampaikan kepada peserta didik agar mengerjakan soal tersebut secara jujur dan mandiri, karena hasil dari *tes awal* ini tidak ada pengaruhnya terhadap nilai peserta didik. Tes awal diikuti oleh peserta didik kelas VII dan berlangsung dengan tertib dan lancar. Adapun dari tes awal terlampir pada tabel berikut:

**Tabel 2 Data Hasil Tes Awal**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** | **Nilai**  | **Tuntas**  | **Tidak Tuntas** |
| 1 | Andyiah Hadizah Islami Alwi | 60 |  | √ |
| 2 | Athira Nur Fadillah | 50 |  | √ |
| 3 | Deni | 70 | √ |  |
| 4 | Fira Rahayu | 60 |  | √ |
| 5 | Fitri Ansar | 50 |  | √ |
| 6 | Hasnawati | 80 | √ |  |
| 7 | Hasnida | 80 | √ |  |
| 8 | Hera | 50 |  | √ |
| 9 | Jumrita | 85 | √ |  |
| 10 | Jusni | 60 |  | √ |
| 11 | Lutfiah Nur Azizah | 40 |  | √ |
| 12 | Nasywa Aurel Rezkita Yahya | 70 | √ |  |
| 13 | Nur Afika | 85 | √ |  |
| 14 | Nurul Latisa Anggreni | 70 | √ |  |
| 15 | Nurul Vega Anggrainy | 50 |  | √ |
| 16 | Nurul Widya | 80 | √ |  |
| 17 | Oktoviani Annur | 40 |  | √ |
| 18 | Putri Sakila Fauziah | 70 | √ |  |
| 19 | Resky Amalia | 75 | √ |  |
| 20 | Sri Suci Wahyuni | 50 |  | √ |
| 21 | Marwa | 60 |  | √ |
| 22 | Rifana Nurul Hiqmah | 40 |  | √ |
|  | **Jumlah** | **1385** |  |  |
|  | **Rata-rata** | **45,45** |  |  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari jumlah 22 peserta didik yang mengikuti kegiatan tes awal, diketahui sebanyak 10 peserta didik atau 45,45 % yang telah mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yaitu 70.

Sedangkan 12 peserta didik yang lain 54,55% masih belum mencapai batas ketuntasan yang tepat.

Sesuai dengan hasil perolehan nilai yang dilaksanakan pada kegiatan *tes awal,* maka dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran bahasa Arab masih jauh dari standar ketuntasan kelas yang diharapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *make a match* guna meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Harapan peneliti dari adanya *make a match* pada pembelajaran bahasa arab ini, hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai yaitu setidak-tidaknya 75% dari jumlah peserta didik dengan nilai ≥ 70.

1. Hasil Penelitian Tindakan
2. Siklus I

Tahapan tindakan terbagi menjadi 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi yang membentuk sebuah siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti menyusun rencana-rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Rencana tindakan ini disusun sebagai persiapan untuk melakukan tindakan sehingga pada saat melaksanakan tindakan tidk mengalami hambatan dan kesulitan. Adapun tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Menyusun rencana peleksanaan pembelajaran (RPP)
2. Menyusun lembar observasi siswa, lembar wawancara, cacatan lapangan.
3. Menyiapkan ptas awal dan tes akhir yang akan dibagikan kepada siswa.
4. Menyiapkan kartu untuk pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode *make a match.*
5. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan ini terbagi dalam dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut adalah sebagai berikut :

**Pertemuan pertama**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti berusaha untuk mengkondisikan kelas, agar peserta didik benar-benar siap untuk menerima materi pelajaran. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk membaca basmalah bersama. Selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik. Guru juga menyampaikan meteri yang akan dipelajari pada pertemuan ini yaitu tentang benda yang ada di dalam kelas. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Kemudian peneliti melakukan Tanya jawab seputar materi yang akan diajarkan untuk menghidupkan kembali suasana belajar dikelas setelah berakhirnya pelajaran sebelumnya. Tujuan Tanya jawab ini untuk menegtahui tingkat penegtahuan peserta didik mengenai materi.

Dalam tanya jawab dengan peserta didik dimaksudkan sebagai dialog awal agar peserta didik mempunyai keisapan belajar dan berani untuk mengemukakan pendapat mereka meskipun belum tentu jawabannya benar. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, peneliti tidak hanya menerangkan dengan menggunakan ceramah dan model *make a match,* peneliti lebih berusaha untuk membuat peserta didik aktif untuk menjawab dan juga bertanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Setelah menyampaikan materi, guru melalukan tanta jawab secara lisan dengan menunjuk beberapa peserta didik secara acak dan hasilnya sangat memuaskan karena banyak peserta didik yang ditunjuk dapat menjawab soal yang diberikan. Peneliti memberikan kesempatan jika ada peserta didik yang mau menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

Setelah peserta didik paham dengan materi tersebut, peneliti dibantu dengan teman kampus membagiakan potongan kartu kesemua peserta didik, kartu tersebut berisi pertanyaan dan jawaban. Setlah masing-masing peserta didik mendapatkan kartu, peneliti menjelaskan langkah-langkahnya, pesrta didik disuruh mencari pasanagan dari kartu yang dipegang oleh peserta lain. Siapa yang menemukan pasanagn seblum waktu yang telah ditentukan akan diberi poin, dan dibacakan serta dibahas sama-sama. Peserta didik sangat berperan aktif dan senang dalam pembelajaran menggunakan model ini.

Diakhir pembelajaran, peneliti bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari, yaitu tentang benda yang ada dalam kelas. Kemudian menginformasikan bahwa Kegiatan kedua selain akan melanjutkan materi juga akan diadakan *tes awal* I sehingga peserta didik diharapkan untuk memperiapkan diri sebaik-baiknya.

Tak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik, serta meminta peserta didik untuk mengulangi materi yang telah disampaikan dirumah. Selanjutnya peneliti menutup pemeblajaran dengan mengajak peserta didik membaca hamdala bersama-sama dan pertemuan pertama diakhiri dengan mengucapkan salam.

**Pertemuan kedua**

Seperti halnya pada peremuan pertama, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas, hal ini bertujuan agar peserta didik benar-benar siap untuk menerima pelajaran.

Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan mengajak peserta didik membaca bismillah bersama-sama. Selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran usai, serta mengingatkan tentang materi pada pertemuan kemarin. Selanjutnya masing-masing peserta didik mempelajari sebentar materi yang diberikan guru dengan maksud pesrta didik yang tadinya lupa akan teringat kembali, sehingga proses pembelajaran akan bejalan dengan lancar.

Seperti yang diberitahukan peneliti, bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan *tes awal* seiring berakhirnya kegiatan tersebut penelitian lembar kerja tes awal untuk dikerjakan oleh peserta didik selama 30 menit. Lembar kerja 10 soal untuk menjodohkan dan sepuluh soal isian. Peneliti juga menegaskan bahwa peserta didik tidak boleh saling mencontek jawaban temannya selama mengerjakan tes, peneliti langsung menegurnya. Walaupun demikian, peserta didik terlihat tertip semanagt dalam mengerjakan soal yang dibagikan oleh peneneliti.pada kesempatan ini peneliti memantau peserta didik dengan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat pekerjaan peserta didik yang menemui kesulitan dalam memahami soal. Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan *posttest* I habis, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya.

Menjelang akhir pelajaran, peneliti bersama peserta didik kembali menarik kesimpulan secara umum terkaid materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertamadan pertemuan kedua ini. Tak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik, serta meminta peserta didik umtuk mengulangi materi yang telah disampaikan dirumah. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca hamdallah bersama-sama, dan pertemuan kedua diakhiri dengan mengucapkan salam.

**Hasil Siklus I**

Berdasarkan tes awal yang dilaksanakan rata-rata nilai siswa yaitu 54,55. Dengan rincian 10 siswa diyatakan lulus dan 12 siswa dinyatakan belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria ketuntasan minimum yang diterapkan oleh peneliti yang nilai 70 maka dapat dicari presentase siswa yang lulus yaitu:

S = $\frac{JL}{JS}$ x 100%

S = $\frac{10}{22}$ x 100% = 45,45%

Keterangan

S : Presentasi Nilai yang dicari

JL : jumlah siswa yang lulus

JS : jumlah siswa seluruhnya

**Tabel 3 Daftar Nilai Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** | **Nilai** | **Tuntas** | **Tidak Tuntas** |
| 1 | Andyiah Hadizah Islami Alwi | 75 | √ |  |
| 2 | Athira Nur Fadillah | 90 | √ |  |
| 3 | Deni | 100 | √ |  |
| 4 | Fira Rahayu | 95 | √ |  |
| 5 | Fitri Ansar | 60 |  | √ |
| 6 | Hasnawati | 85 | √ |  |
| 7 | Hasnida | 80 | √ |  |
| 8 | Hera | 90 | √ |  |
| 9 | Jumrita | 95 | √ |  |
| 10 | Jusni | 80 | √ |  |
| 11 | Lutfiah Nur Azizah | 55 |  | √ |
| 12 | Nasywa Aurel Rezkita Yahya | 100 | √ |  |
| 13 | Nur Afika | 95 | √ |  |
| 14 | Nurul Latisa Anggreni | 85 | √ |  |
| 15 | Nurul Vega Anggrainy | 60 |  | √ |
| 16 | Nurul Widya | 75 | √ |  |
| 17 | Oktoviani Annur | 65 |  | √ |
| 18 | Putri Sakila Fauziah | 75 | √ |  |
| 19 | Resky Amalia | 85 | √ |  |
| 20 | Sri Suci Wahyuni | 80 | √ |  |
| 21 | Marwa | 90 | √ |  |
| 22 | Rifana Nurul Hiqmah | 50 |  | √ |
|  | Jumlah | 1765 |  |  |
|  | Rata-rata | 77,27% |  |  |

Dapat diketahui hasil dari tes keduapertama terjadi peningkatan yang lumayan baik dari tes awalyaitu 77,27 % - 54,45% = 22,78 % hal ini membuktikan bahwan secara tidak langsung penggunaan model *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Arab terjadi peningkatan yang lumayan baik.

1. Siklus II

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaa, opservasi dan refleksi yang membentuk sebuah siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti menyusun rencana-rencana tindakan yang dilakukan dalam meneliti. Rencana tindakan ini disusun sebagai persiapan untuk melakukan tindakan sehingga pada saat melaksanakan tindakan tidak mengalami hambatan dan kesulitan. Adapun tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Lebih intensif membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.
3. Memberikan pengakuan dan penghargaan
4. Menentukan tujuan pembelajaran
5. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
6. Membuat intrumen yang digunakan dalam siklus PTK
7. Peneliti menyiapkan lembar observasi,wawancara lembar kerja peserta didik dan catatan lapangan serta soal tes akhir siklus II
8. Peneliti menyiapkan media dan alat peraga yang sesuai dengan tujuan dari materi pembelajatan.
9. Peneliti menyiapkan kartu untukpenggunaan model *make a match*  yang akan digunakan dalam pembelajan.
10. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahapan tindakan ini juga tebagi dalam dua kali pertemuan, yaiyu pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pejelasan pertemuan-pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

**Pertemuan pertama**

Pelaksanaan tindaan pada siklus ini dilaksanakan pada hari rabu dalam satu pertemuan terdiri dua jam pelajaran. Peserta didik melaksanakan kegiatan yang sama pada siklus I, yaitu menyampaikan materi dengan menggunakan model  *make a match.*. sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peniliti berusah untuk mengondidikan kelas, agar peserta didik benar-benar siap untuk menerima materi pelajaran.

Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mngucapkan salam dan mengajak pesrta didik untuk membaca basmalah bersama. Selanjutkan mengecek kehadiran peserta didik.

Sebelum menjelaskan materi guru mengumumkan hasil pre test I yang dilaksnakan pada pertemuan sebelumnya, guru juga memberitahukan kepada peserta didik bahwa dari post test I tersebut ada beberapa peserta didik yang belum dinyatakan tuntas dalam belajar. Oleh sebab itu dalam pertemuan kali ini guru memotivasi peserta didik agar lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran guru menyampaikan hasil yang diperoleh pada pembelajaran kali ini akan lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya guru menyampaikan meteri pokok yang akan dipelajari pada pertemuan yang minggu lalu tentang materi benda yang ada didalam kelas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum guru menjelaskan materi, guru melakukan apresiasi, yaitu mengulag sedikit pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Setelah menjelaskan materi, guru membagikan kartu yang berisi soal dan jawaban secara acak kepada siswa. Kemudian, siswa mencari pasangan dari kartu yang berisi soal dan jawaban dari teman-temannya.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini semua persta didik tampak lebih bersemangat, Aktif dan konsentrasi dalam memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan. Suasana dikelas mulai ramai oleh siswa yang aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan gru kemudian siswa mencari pasangan dari kartu yang berisi soal dan jawaban yang diberikan guru. Siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajarn dengan model *make a match* pada siklus kedua ini.

Pada pelaksanaan siklus kedua ini, peneliti hanya sekedar melihat-lihat dan berkeliling mengmati siswa. Setelah peserta siswa selesai hasil temuannya ditunjukan kepada guru kemudian dibaca dengan pasangannya serta ditempelkan di papan tulis. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

Diakhir pembelajaran, peneliti bersama-sama siswa membuat kesmpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari. Tak lupa peneliti memberikan pesan moral ke siswa, serta meminta siswa untuk mengulangi materi yang telah diampaikan dirumah. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hendak bersama-sama dan pertemuan terakhir dengan mengucapkan salam.

1. Tahap observasi

Obesrvasi dilakukan seperti siklus I, yankni pengamatan dilakukan oleh dua pengamat, yaitu ibu faikah selaku guru bahasa arab kelas IV MTs Aisyiyah cabang Makassar sebagai pengamat I dan teman teman sejawat adalah pengamat ke II pengamat I bertugas mengamati aktivitas peneliti selama mengajar dan pengamat kedua mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman yang telah disediakan peniliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamat, maka hal tersebut dimasukan sebagai hasil cacatan lapangan.

**Hasil tes akhir**

 Berdasarkan hasil tes akhir siklus II yang telah dilaksnakan, rata-rata nilai siswa yaitu 4.55%. dengan rincian 21 siswa dinyatakan lulus dan 1 siswa yang dinyatakan belum memenuhi KKM yang ditetapkan peneliti. Kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan peneliti yaitu 70 maka dapat dicari presentasinya siswa yang lulus yaitu:

S = $\frac{JL}{JS}$ x 100%

S = $\frac{21}{22}$ x 100% = 95,45%

Keteranagan

S : Presentasi nilai yang dicari

JL : Jumlah siswa yang lulus

JS : Jumlah siswa seluruhnya

**Tabel 4 Data Hasil Tes Akhir Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama siswa | Nilai  | Tuntas  | Tidak Tuntas |
| 1 | Andyiah Hadizah Islami Alwi | 80 | √ |  |
| 2 | Athira Nur Fadillah | 95 | √ |  |
| 3 | Deni | 100 | √ |  |
| 4 | Fira Rahayu | 100 | √ |  |
| 5 | Fitri Ansar | 70 | √ |  |
| 6 | Hasnawati | 90 | √ |  |
| 7 | Hasnida | 85 | √ |  |
| 8 | Hera | 95 | √ |  |
| 9 | Jumrita | 100 | √ |  |
| 10 | Jusni | 85 | √ |  |
| 11 | Lutfiah Nur Azizah | 70 | √ |  |
| 12 | Nasywa Aurel Rezkita Yahya | 100 | √ |  |
| 13 | Nur Afika | 95 | √ |  |
| 14 | Nurul Latisa Anggreni | 95 | √ |  |
| 15 | Nurul Vega Anggrainy | 75 | √ |  |
| 16 | Nurul Widya | 85 | √ |  |
| 17 | Oktoviani Annur | 75 | √ |  |
| 18 | Putri Sakila Fauziah | 90 | √ |  |
| 19 | Resky Amalia | 95 | √ |  |
| 20 | Sri Suci Wahyuni | 90 | √ |  |
| 21 | Marwa | 95 | √ |  |
| 22 | Rifana Nurul Hiqmah | 65 |  | √ |
|  | Jumlah | 1930 |  |  |
|  | Rata-rata | 95,45% |  |  |

Dari hasil post tes akhir tersebut dapat diketahui bahwa presentasi siswa yang lulus dibandingkan dengan seluruh siswa sekitar 95,45%.

Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas VII sudah memenuhi, karena rata-ratanya 95,45 sudah diatas ketentuan minimum yang telah ditentukan yaitu 70. dengan demikina dapat dikatankan bahwa model pembelajaran *make a match*  mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas VII MTs Aisyiyah Cabang maakassar.

1. Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil pengaatan pada siklus II maka dpat diperoleh beberapa hal berikut :

1. Hasil evaluasi siswa berdasrkan pelaksanaan hasil akhir siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup baik dibandingkan dengan tes akhir pada siklus seblumnya, hal ini berarti pemahaman siswa terhadap materi meningkat.
2. Aktivitas guru telah menunjukan tungkat keberhasilan tindakan pada kategori sangat baik.
3. Aktivitas siswa telah menunujukan tingkat keberhasilan tindakan pada kategori baik, ini menunjukan antusias dan minat siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa arab meningkat.
4. Kegiatan pembalajaran telah menujukn keaktifan siswa peserta didik dalam pemeblajaran
5. Peserta didik tampak lebih cekatan dalam menggunakan model *make a match*.

**Tabel 5 Rata-rata hasil dan ketuntasan belajar siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria** | Tes awal | Siklus I | Siklus II |
| Rata-rata hasil belajar siswa | 45,45 | 77,27 | 95,45 |
| Ketuntasan belajar siswa | 12 | 17 | 21 |

Berdasrkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar digambarkan pada grafik dibawa ini :

**PENUTUP**

**KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan dan temuan penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan

1. Pembelajaran melalui model *make a match*  pada mata pelajaran bahasa Arab materi kata benda didalam kelas. Model *make a match*  merupakan model pembelajaran mencari pasangan. hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match*  adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Pengguna model *make a match*  diharapkn siswa akan lebih aktif dan dapat saling bekerja sama menjalangkan aktivitas. Selain itu siswa juga dapat melihat secara langsung terjadi sebuah aktivitas.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*  dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Tingkat keberhasilan belajar meningkat dengan baik, hal ini dapat diketahui dari indicator keberhasilan yang berupa nilai belajar siswa dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menentukan pemahaman dari hasil belajar. Nilai hasil belajar siswa pada tes awal mencapai nilai 45,45 % kemudian meningkat menjadi 77,27% pada siklus I dan pada siklus II meninkat menjadi 95,45%. Nilai hasil belajar ini keberhasilannya berada dikriteria baik.

**SARAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Aisyiyah Cabang Makassar, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah MTs Aisyiyah Cabang Makassar. Kepala sekolah disarankan agar memberikan peluang kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam pembelajaran.
2. Bagi Guru MTs Aisyiyah Cabang Makassar. Peserta didik agar semangat untuk selalu belajar dengan giat maka guru seharusnya berusaha untuk meningkatkan khazanah keilmuannya, yaitu dengan banyak membaca buu yang menghubungkan dengan meningkatkan hasil belajar serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dengan mengikuti program penelitia, keterampilan dan kerja sama yang erat dengan sesama dilingkungan kerja mereka.
3. Bagi siswa MTs Aisyiyah Cabang Makassar. Demi nama baik sekolah, orang tua dan terutama masa depan diri sendiri yang gemilang, hendaknya siswa meningkatkan belajarnya demi mencapai hasil belajar yangmaksimal dan banyak membaca buku tentang ilmu pengetahuan di perpustakaan dan sealu disiplin dalam belajar

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Kadir dkk. 2012, *Dasar-Dasar Pendidikan.* Edisi. I ;Jakarta:Prenadamedia Group

Arsyad,Azhar. 2004, *Media Pembelajaran* Cet ;V, Jakarta : PT Raja rfindo Persada

Arikunto,Suharsimi. 2005, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi.*Jakarta: PT. Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Azisah,Siti. 2014, *Guru Dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter.* Makassar : Alauddin University Press

Ariknto,Suharsimi. 1998, *Dasar-DasarEvaluasiPendidikan.*Bandung:Rosdakarya

Aqib zainal. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas.*Bandung: Yrama Widya

Dalono,M. 2007, *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta

Danim, Sudarwan. 2013.Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru.Bandung :Alfabeta

Emzir. 2015, *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta:PT Raja Grapindo

Gazzawi dalam Azhar Arsyad. 1997, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran*.Ujung Pandang: IAIN Alauddin Ujung Pandang

Hamalik, Oemar. 2007. Perencanaan pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo.

I Gak Wardani, Dkk, 2000. *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta: Universitas terbuka-Depdiknas

Komulasari, kokom, 2010, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi.* Bandung : PT Refika Aditama

Mudjiono dan Dimyati. 2000, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta

Mulyasa, E.Mulyasa. 2005. Kurikulum Berbasis Kompetensi. bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslich. Masnur. 2012, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research).* Jakarta: Bumi Aksara

Muliawan Ungguh Jasa. 2010. *Penelitin Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media

Nashar. 2004, *Peran Motivasi dan kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran.*Jakarta: Delia Perss

Oemar Hamalik. 1993, *Media Pendidikan.*Cet.VI; Bandung : CitraAditya

Purwanto, Ngalim. 2006. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran .Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ridwan Abdullah Sani, 2013, Inovasi Pembelajaran.Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sugiyono. 2010, Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D,Cet. XIV ;Bandung : Alfabeta

Sulistyorini. 2009. Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Yogyakarta: Teras.

Siswono, Tatag Yuli Eko. 2008) Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru. (Surabaya: Unesa University Perss.

Soedarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Trianto. 2006. Panduan Lengkap Penelitian Kelas. Surabaya: prestasi pustaka

Tanzeh, Ahmad. 2009. Pengantar Metode penelitian, Yogyakarta: Teras

Tanzeh, Ahmad. 2005. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan kinerja Guru dan Dosen,* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Udin Syaefuddin Saud, 2013. *Pengembangan Profesi Guru*.Bandung : Alfabeta

Wahidmumi dan Nur Ali. 2008, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian.* Malang: UM press

Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen.*Bandung: Remaja Rosdakarya

Zainy, Hisyam . 2006, Startegi Pembelajaran Aktif. Jakarta bumi aksara